



Assistance in developing anti-corruption gymnastic creations–dare, to be responsible, independent, and honest (BeTa MaJu)- based on creative imagination in Islamic religious learning

Desfa Yusmaliana¹, Oktarina¹, Gamal Abdul Nasir Zakaria², Aji Kurbiyanto¹, Jesika¹, Antika Purnama Sari¹

¹ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

² Universiti Brunei Darussalam, Gadong, Brunei Darussalam

desfa.yusmaliana@unmuhbabel.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.7988>

Abstract

PAUD/TK, SD and SMP Desa Batu Beriga are educational institutions that take the lesson on the importance of applying integrity values such as courage, responsibility, independence and honesty. For this reason, the educational institution incorporates the values of integrity into learning. The Corruption Eradication Commission (KPK) carries out corruption prevention through anti-corruption exercises which can be accessed and implemented in schools. Groups of KB/TK, SD, and SMP teachers should also be able to develop creativity in these activities which can be used as learning materials at school. This service aims to provide training on making creations of Anti-Corruption-Dare to Be Honest Independent Responsibility (BeTa MaJu) creations based on creative imagination in Islamic religious learning for Early Childhood for PAUD/Kindergarten, Elementary and Middle School Teachers in Batu Beriga Village, Central Bangka Regency. This service uses the participatory action research (PAR) method where the service team collaborates with partners to find solutions together supported by socialization by the service team according to the area of expertise. In the end, through training activities for making anti-corruption gymnastic creations, teachers in Batu Beriga village can create their own anti-corruption gymnastics at their respective schools and have the potential to become one of the programs in the anti-corruption education model at school

Keywords: Anti-corruption; Creative imagination; Islamic education; Creation gymnastic

Pendampingan pembuatan kreasi senam antikorupsi: berani tanggung jawab mandiri jujur (BeTa MaJu) berbasis imajinasi kreatif pada pembelajaran keagamaan Islam

Abstrak

PAUD/TK, SD dan SMP Desa Batu Beriga merupakan lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan pentingnya penerapan nilai integritas seperti berani, tanggung jawab, mandiri dan jujur. Untuk itu lembaga pendidikan tersebut memuat nilai-nilai integritas ke dalam pembelajaran. Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melaksanakan pencegahan korupsi melalui senam antikorupsi yang dapat diakses dan diimplementasikan di sekolah-sekolah. Kelompok guru-guru KB/TK, SD dan SMP juga sudah selayaknya dapat mengembangkan kreativitas kegiatan tersebut yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan kreasi senam antikorupsi-berani tanggung jawab mandiri jujur (BeTa MaJu) berbasis imajinasi kreatif pada pembelajaran keagamaan Islam anak usia dini bagi guru-guru PAUD/TK, SD dan SMP di Desa Batu Beriga Kabupaten

Bangka Tengah. Pengabdian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dimana tim pengabdian berkolaborasi dengan mitra untuk mencari pemecahan solusi secara bersama didukung dengan pemberian sosialisasi oleh tim pengabdian sesuai bidang keahlian. Pada akhirnya melalui kegiatan pelatihan pembuatan kreasi senam antikorupsi, guru-guru di Desa Batu Beriga dapat mengkreasi sendiri senam antikorupsi di sekolah masing-masing dan berpotensi menjadi salah satu program pada model pendidikan antikorupsi di sekolah.

Kata Kunci: Antikorupsi; Imajinasi kreatif; Pendidikan Islam; Senam kreasi

1. Pendahuluan

Desa Batu Beriga merupakan salah satu desa di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di antara 6 (enam) dusun yang ada di Desa Batu Beriga, terdapat dua PAUD/TK, satu SD dan satu SMP yang memiliki visi misi keislaman dalam mendidik peserta didik usia dini. Hal ini senada dengan cita-cita daerah untuk menjadi wilayah antikorupsi di Bangka Tengah ditandai dengan penandatanganan deklarasi pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangka Tengah. Sebelumnya, Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga telah mengajak untuk selalu membudayakan anti korupsi sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat [Kong \(2017\)](#) yang menyarankan agar pencegahan korupsi harus dilakukan dengan menggunakan teori-teori baru yang lebih transformatif. Seperti misalnya, [Manurung \(2012\)](#) menyarankan agar pencegahan korupsi dilakukan melalui pendidikan, bahkan dimulai semenjak dini. [Madyawati et al., \(2020\)](#) menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dan berbasis Islami menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini. Berdasarkan rumusan yang ditentukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), terdapat sembilan nilai dasar yang perlu ditanamkan dan diperkuat melalui pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah, yaitu nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri ([Montessori, 2012](#)).

Selama ini, daerah Bangka Tengah juga tidak terlepas dari berbagai kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan telah menodai bagian dari Negeri Selawang Segantang yang berarti membuka diri terhadap hal-hal yang bersifat baik dan membangun serta menjunjung sifat gotong royong dan kebersamaan ([Khalikin & Reslawati, 2021](#)). Kasus korupsi jelas tidak memandang semboyan yang menjunjung nilai-nilai integritas yang sudah ada tersebut. Walaupun ulama NU maupun Muhammadiyah telah memberikan fatwa bahwa tindakan korupsi adalah sebuah kemungkaran yang besar ([Wahid & Alim, 2016](#)) atau disebut pula dengan "syirik akbar" ([Anwar, 2006](#)), namun kenyataannya belum tertanam sepenuhnya nilai-nilai integritas terutama sikap tidak mampu meningkatkan integritas antikorupsi di Indonesia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di seluruh jenjang pendidikan juga belum cukup untuk membangun karakter antikorupsi. Banyak pemuka-pemuka agama yang seharusnya menjadi "panutan" ternyata merupakan individu yang juga terjerat kasus korupsi. Dalam hal ini, tindakan tersebut terjadi akibat adanya ketidakseimbangan ketaatan dalam beragama. Seseorang yang taat dalam beragama tidak cukup hanya taat secara individu saja, namun juga dibutuhkan ketaatan secara sosial. Begitu pula perlu adanya ketaatan konstitusional di samping ketaatan individu dan ketaatan sosial ([Suyadi, Hastuti, et al., 2019](#)). Inilah yang merupakan keutuhan dari konsep keimanan

yang sebenarnya dimana keimanan tidak hanya cukup diungkapkan dalam hati, tetapi juga dengan lisan dan amal perbuatan sebagaimana Tabrani menyebutnya dengan *At-tashdiq bil-qalbi wat-taqrir bil-lisan wal-amal bil-jawari* (ZA, 2018). Untuk itu, upaya yang lebih keras harus dilakukan dari segala lini kehidupan untuk memaksimalkan penjamuran nilai-nilai antikorupsi.

Menurut hasil kegiatan sebelumnya, salah satu upaya pencegahan tindakan korupsi dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai integritas semenjak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti integrasi pendidikan antikorupsi pada kegiatan pembelajaran keagamaan Islam yang berbasis neurosains sehingga dapat dikembangkan karakter kesalehan konstitusional (Suyadi, Sumaryati, et al., 2019, 2020), bahkan dapat diinsersikan melalui kegiatan senam antikorupsi yang diberikan pada kegiatan rutin seperti yang telah dilakukan di TK Griya Bermain Pangkalpinang (Yusmaliana, Suyadi, et al., 2022), TK Desa Simpang Rimba (Oktarina et al., 2022), dan TK ABA Komplek Masjid Perak Prenggan (Suyadi et al., 2022). Kegiatan senam sahabat pemberani yang lebih dikenal dengan senam antikorupsi memiliki berbagai aktivitas gerak yang diiringi oleh lagu yang dapat membantu dalam menyeimbangkan otak peserta didik di usia dini (Kadir, 2010). Begitu pentingnya kegiatan gerak pada anak, Pradipta (2017) mengungkapkan bahwa senam tidak hanya mampu meningkatkan kekuatan fisik pada anak saja, namun dapat pula melatih mental dan sosialnya. Yusmaliana & Suyadi (2019) kemudian menyebutnya dengan istilah imajinasi kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa mereka menyukai kata-kata yang terdapat dalam musik dan senam antikorupsi tersebut, yaitu "Jujur itu hebat", "Ayo ayo, kita mengembara, di banyak cerita", "Anak berani tak pernah berbohong", "Anak jujur hidupnya bahagia". Diketahui bahwa sembari bergerak, peserta didik mulai membayangkan dan memosisikan bahwa mereka adalah anak yang jujur. Oleh karena itu senam sahabat pemberani menjadi salah satu bagian dari upaya sosialisasi dan kampanye antikorupsi kepada generasi muda. Dalam hal ini, kreativitas pendidik seperti pengembangan kreasi senam juga harus dikembangkan agar proses internalisasi nilai-nilai integritas ini dapat lebih optimal.

Berdasarkan analisis situasi yang meliputi kondisi terkini daerah dan kelompok mitra pengabdian sekaligus merangkum permasalahan prioritas dan pemetaan solusi sesuai bidang keahlian tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan inovasi terhadap penerapan nilai-nilai integritas antikorupsi diantaranya melalui sosialisasi, *parenting* dan pendampingan pembuatan senam kreasi antikorupsi.

2. Metode

2.1. Lokasi pengabdian

Secara geografis, luas wilayah Desa Batu Beriga adalah 10.873 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.335 jiwa (Nurjannah et al., 2021). Desa Batu Beriga adalah salah satu desa binaan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah dilakukan berbagai kegiatan terkait pengabdian kepada masyarakat, seperti pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pendampingan Kelompok Tanggap Bencana dengan pendekatan fikih kebencanaan sebagai mitigasi bencana alam (Yusmaliana, Sabri, et al., 2022), Pendampingan Pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Firdausi et al., 2022), peningkatan kecintaan lingkungan dan daya saing anak pesisir

melalui *Character Building Training* (CBT) (Nurjannah et al., 2021) dan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2022.

2.2. Kelompok mitra sasaran

Dari observasi lapangan yang dilakukan termasuk pada kegiatan pendidikan yang dilakukan, lembaga-lembaga pendidikan KB/TK, SD dan SMP di Desa Batu Beriga merupakan lembaga pendidikan seperti pada umumnya. Namun dengan latar belakang penduduk Desa Beriga yang hampir 100 % muslim, maka didapati peserta didik dan tenaga pendidiknya pun adalah muslim. Integrasi nilai-nilai keislaman sangat penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Begitu pula Desa Batu Beriga masih memerlukan berbagai pendampingan terutama dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Diketahui bahwa masih banyak pendidik yang berasal dari lulusan SMA. Hal tersebut memang tidak mengurangi substansi pengajaran pada peserta didik, namun sebagaimana diskusi antara tim pengabdian dan pihak desa serta lembaga PAUD/TK, SD dan SMP yang ada di Desa Batu Beriga, adalah penting untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan terutama dalam hal pengintegrasian nilai-nilai integritas pada tenaga pendidik sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga masing-masing. Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di Desa Batu Beriga telah mencapai kesepakatan bersama kepala desa dan tenaga pendidik PAUD/TK, SD dan SMP yang ada di Desa Batu Beriga pada tanggal 23 Juni 2022.

2.3. Kondisi terkini kelompok mitra

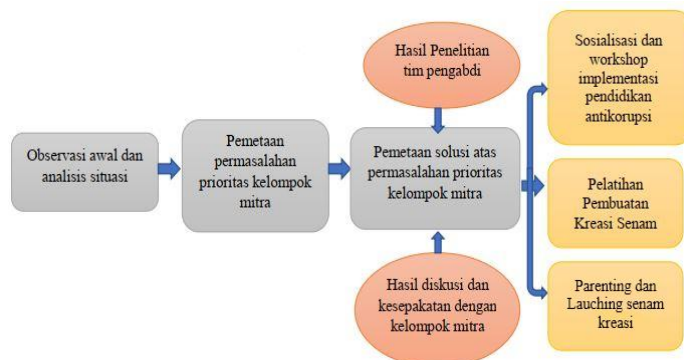
Situasi kelompok mitra di desa binaan sesuai dengan peta binaan oleh Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung adalah bermacam-macam. Di desa tersebut terdapat kelompok karang taruna, kelompok guru KB/TK, kelompok majelis taklim, kelompok UMKM, kelompok tani dan sebagainya. Kelompok-kelompok tersebut memiliki persamaan dalam bidang sosial masyarakat termasuk pendidikannya. Namun secara spesifik belum mengarah dan fokus pada peningkatan nilai-nilai integritas atau nilai-nilai antikorupsi.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022 di Kantor Desa Batu Beriga dan sekolah-sekolah yang ada di Desa Batu Beriga, maka disepakati bahwa sasaran utama kegiatan pendampingan di daerah binaan ini akan menyoar kelompok yang paling berperan dalam bidang pendidikan yaitu kelompok guru PAUD/TK, SD, dan SMP yang berjumlah 15 orang guru. Unsur guru PAUD/TK, SD dan SMP di Desa Batu Beriga ini dipilih karena merupakan unsur yang paling berperan aktif dalam menanamkan konsep keimanan yang seutuhnya sejak dini kepada peserta didik sehingga terwujud perilaku yang baik, baik dalam hal beribadah untuk diri sendiri, masyarakat serta lingkungannya. Sehingga pada akhirnya pencegahan terhadap perilaku korupsi dapat tertanam pada masing-masing individu peserta didik dari usia dini. Di sisi lain, hasil penelitian tim pengabdian sebelumnya juga sangat relevan dalam menyoar kelompok guru KB/TK, SD dan SMP untuk menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran yaitu melalui model pendidikan antikorupsi (Suyadi, 2019), disampaikan melalui pendekatan imajinasi kreatif (Yusmaliana & Suyadi, 2019) seperti kegiatan internalisasi nilai-nilai jujur, tanggung jawab, disiplin melalui senam antikorupsi yang telah dilaksanakan di PAUD/TK Griya Bermain Pangkalpinang (Yusmaliana, Suyadi, et al., 2022).

2.4. Metode pengabdian

Beberapa tahapan akan dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Dimulai dari observasi awal dan analisis situasi, pemetaan permasalahan prioritas kelompok

mitra, pemetaan solusi secara bersama dan berdasarkan hasil penelitian tim pengabdian, sosialisasi dan *workshop*/pelatihan program, pendampingan, serta evaluasi dan monitoring untuk memantau dan memastikan berjalannya program. Adapun rangkaian metode pelaksanaan tersebut terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Langkah dan tahapan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dalam analisis situasi khususnya terhadap perwakilan kelompok guru KB/TK, SD dan SMP di Desa Batu Beriga pada hari Kamis, 23 Juni 2022, permasalahan prioritas kelompok guru antara lain:

- a. Belum adanya model khusus pendidikan antikorupsi yang dapat digunakan secara langsung pada proses pembelajaran.
- b. Rendahnya kualifikasi pendidik yang mengajar terutama di KB/TK begitu pula pendidik di rumah yaitu orang tua.
- c. Kurangnya instruktur yang berkompeten dan dapat membantu dalam memberikan pelatihan tentang senam kreasi.

Salah satu guru PAUD At-Tahira mengungkapkan bahwa pada dasarnya sekolah sudah mengenalkan nilai-nilai integritas kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti budaya antri pada saat berwudhu, merapikan barang mainan sendiri setelah menggunakan atau berbagai bekal dengan teman yang tidak membawa bekal. Namun, secara khusus belum ada model pendidikan antikorupsi yang tertuang langsung dalam bentuk rancangan pembelajaran. Menanggapi hal ini ketua tim pengabdian menyampaikan bahwa pada dasarnya telah ada rancangan pembelajaran terkait insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah seperti yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama tim penelitian UAD Yogyakarta tentang pendidikan antikorupsi di TK- TK yang ada di pulau Bawean pada tahun 2019 (Sumaryati et al., 2019), di TK ABA Prenggan Yogyakarta pada tahun 2020 (Suyadi, Waharjani, et al., 2020), serta penelitian oleh tim pengabdian sendiri di PAUD/TK Griya Bermain Pangkalpinang 2021 (Yusmaliana, Suyadi, et al., 2022). Dimana keseluruhan penelitian tersebut berlandaskan nilai-nilai keislaman dan berbasis imajinasi kreatif neurosains.

Berdasarkan hasil temuan dalam analisis situasi sebagaimana disebutkan di atas, maka permasalahan prioritas kelompok mitra dapat dipetakan ke dalam beberapa bidang ilmu, yakni ilmu pendidikan keagamaan Islam berbasis imajinasi kreatif, ilmu senam kreasi dan ilmu pengembangan model pembelajaran. Pemetaan ini sesuai dengan

kepakaran tim pengabdian, yakni Desfa Yusmaliana bidang pendidikan agama Islam dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Oktarina bidang olahraga dari Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Di samping itu, hasil-hasil penelitian tim pengabdian juga relevan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra tersebut. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan senam kreasi kepada kelompok guru-guru PAUD/TK, SD dan SMP menjadi kebutuhan untuk dapat meningkatkan kompetensi serta pengenalan pengimplementasian pendidikan antikorupsi pada pembelajaran di sekolah. Selama ini belum terdapat pendampingan pembuatan senam kreasi dengan pendekatan imajinasi kreatif terutama dengan penginsersian nilai-nilai antikorupsi ke dalamnya.

Beberapa tahapan kegiatan yang disepakati tim pengabdian dan kelompok mitra secara garis besar adalah dimulai dari kegiatan sosialisasi yang disampaikan kepada camat dan kepala seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang berjumlah masing-masing 1 orang, serta seluruh guru pada kelompok guru PAUD/TK, SD dan SMP di Desa Batu Beriga yang berjumlah 15 orang yang disajikan pada [Gambar 2](#). Dilanjutkan dengan *workshop* insersi pendidikan antikorupsi berbasis imajinasi kreatif pada pembelajaran keagamaan Islam, pendampingan pembuatan senam kreasi antikorupsi-Berani Tanggung jawab Mandiri Jujur (BeTa MaJu), pemberian materi kepada orang tua peserta didik dalam bentuk *parenting*, serta evaluasi dan *monitoring* yang dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi program kerja Kepala Desa Batu Beriga

3.1. Sosialisasi dan *workshop* insersi pendidikan antikorupsi berbasis imajinasi kreatif ke dalam pembelajaran keagamaan Islam

Setelah melakukan kesepakatan dengan kelompok mitra pengabdian yaitu kelompok guru PAUD/TK, SD dan SMP di Desa Batu Beriga mengenai pemetaan masalah dan solusi atas permasalahan pada tanggal 23 Juni 2022, maka pada tanggal 04 Agustus 2022, tim pengabdian menyampaikan program kegiatan kepada kepala desa dan menyepakati pelaksanaan *workshop* dengan membawakan materi tentang imajinasi kreatif dalam pembelajaran keagamaan Islam yang dapat dilihat pada [Gambar 3](#) dan materi senam kreasi antikorupsi yang akan dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2022.



Gambar 3. Workshop imajinasi kreatif dalam pembelajaran

3.2. Pendampingan pembuatan senam kreasi antikorupsi-Berani Tanggung jawab, Mandiri, Jujur (BeTa MaJu) berbasis imajinasi kreatif

PAUD/TK di Desa Batu Beriga aktif mengikuti kegiatan senam bersama peserta didik setiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga selalu dinanti oleh peserta didik. Kepala Sekolah PAUD/TK At-Tahira mengungkapkan bahwa peserta didik aktif dan selalu bergembira saat mengikuti gerakan-gerakan yang diiringi dengan musik. Hal ini sejalan dengan pandangan tentang musik yang disampaikan oleh (Winarso, 2015) bahwa musik dapat mempengaruhi emosi secara positif, dimana dengan mendengarkan musik dapat menggerakkan seseorang untuk menemukan sesuatu.

Kegiatan senam juga merupakan kegiatan yang sering dilombakan oleh pemerintah kabupaten Bangka Tengah. Anis menambahkan bahwa PAUD/TK At-Tahira berhasil masuk nominasi pada lomba senam kreasi yang dilaksanakan dari tingkat desa, kecamatan dan saat ini akan lanjut ke tingkat kabupaten. Para guru-guru mengakui bahwa kegiatan pendampingan pembuatan senam kreasi sangat bermanfaat dan memberikan teknik serta cara dalam membuat senam kreasi tersebut. Terlebih senam kreasi tersebut diintegrasikan pada satu tujuan yaitu menjadi senam kreasi BeTa MaJu.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan pembuatan senam kreasi BeTa MaJu

Tampak pada Gambar 4 sebelah kiri, tim pengabdian memperagakan gerak yang dapat diberikan pada peserta didik jenjang PAUD/TK. Kegiatan pendampingan juga melibatkan mahasiswa program studi PJKR yang terlihat pada gambar kanan. Setelah melakukan pendampingan pembuatan senam kreasi BeTa MaJu, tim pengabdian membagikan paket berupa baju-baju yang dapat diwarnai sendiri oleh peserta didik

serta bingkisan tas “Berani Jujur” dari KPK. **Gambar 5** menunjukkan situasi pada saat membagikan pakaian dan baju-baju.



Gambar 5. Pembagian paket baju dan tas dari KPK

3.3. Parenting dan launching senam kreasi

Gambar 6 merupakan rangkaian kegiatan *parenting* dan *lounching* senam kreasi BeTa MaJu yang dilaksanakan bersamaan setelah senam kreasi selesai dibuat. *Pertama*, kegiatan seminar *parenting* disampaikan oleh salah satu tim pengabdian yang memiliki kepakaran di bidang pendidikan Islam dan imajinasi kreatif. Dalam kegiatan *parenting* disampaikan beberapa hal penting yang harus diketahui oleh orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah, yaitu pentingnya menanamkan nilai-nilai keislaman serta bagaimana cara mengembangkan imajinasi kreatif pada anak sejak dini. Setelah dilaksanakan seminar *parenting*, para peserta didik bersama orang tua mempraktikkan salah satu media pengembangan imajinasi kreatif melalui kegiatan mewarnai baju “Aku Anak Jujur” yang terlihat pada **Gambar 7** sisi kiri. Selanjutnya senam kreasi yang telah dibuat berupa video ditampilkan pada rangkaian acara sebelum penutupan seperti terlihat pada **Gambar 7** sisi kanan. Video tersebut kemudian di HAKIKAN pada tanggal 20 September 2022 (Oktarina et al., 2022).



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan seminar dan *parenting*

Adapun kegiatan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selesai dilaksanakan akan terus dilakukan dengan membentuk grup secara *online* melalui aplikasi WhatsApp. Grup ini selain sebagai media untuk saling berkoordinasi juga sebagai wadah berbagi informasi dan perkembangan terkait pendidikan anak usia dini khususnya berbagai kegiatan penginsersian pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan mewarnai baju dari KPK dan senam kreasi

4. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama kelompok guru PAUD/TK, SD, SMP di Desa Batu Beriga, didapati bahwa internalisasi nilai-nilai integritas ke dalam pembelajaran keagamaan Islam dapat dilakukan. Pertama dengan pengembangan kreativitas pendidik yaitu dengan mengkreasi sendiri senam sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Kedua, melalui kegiatan *parenting* yang membawa materi pentingnya pengintegrasian nilai-nilai integritas pada anak usia dini. Hal ini harus dipahami oleh para orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2006). *Fikih Anti Korupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta Pusat Studi Agama dan Peradaban 2006.
- Firdausi, D. K. A., Wafiqoh, R., Hendrik, M., Kurbiyanto, A., Ramadhan, S., & Arista, S. (2022). Pendampingan Pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pendidikan Kesetaraan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Keaksaraan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 124–132. <https://doi.org/10.30653/002.202271.40>
- Kadir, A. (2010). *Misteri otak kiri manusia* (D. Wijaya (ed.)). Diva Press.
- Khalikin, A., & Reslawati, R. (2021). The Dynamics of Religious Moderation in Bangka Island. *Proceedings of the 3rd International Symposium on Religious Life, ISRL 2020*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2020.2305035>
- Kong, D. T. (2017). An economic – genetic theory of corporate corruption across cultures : An interactive effect of wealth and the 5HTTLPR-SS / SL frequency on corporate corruption mediated by cultural endorsement of self-protective leadership. *Personality and Individual Differences*, 63(November), 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.061>
- Madyawati, L., Dianisa, I., Malichah, V. F., & Suciati, F. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Community Empowerment*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3421>
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 27(11), 227–239.
- Montessori, M. (2012). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter di

- Sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1).
- Nurjannah, Apriani, F., Yurdayanti, & Walton, E. P. (2021). Peningkatan Kecintaan Lingkungan dan Daya Saing Anak Pesisir Melalui Character Building Training (CBT). *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 498–508. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i3.3115>
- Oktarina, Yusmaliana, D., Fauzizah, N. H., Nursamala, N., & Jesika. (2022). *Senam BeTa MaJu* (Patent No. 000382367).
- Pradipta, G. D. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>
- Sumaryati, Suyadi, & Hastuti, D. (2019). *Pendidikan Antikorupsi dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. UAD Press.
- Suyadi, Hastuti, D., & Sumaryati. (2019). Anticorruption Education Insertion in Islamic Religious Learning In The Umar Mas'ud Kindergarten of Bawean Island Indonesia. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(10), 771–783.
- Suyadi, S. (2019). Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 307–330. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V12I2.307-330>
- Suyadi, Sumaryati, Hastuti, D., & Saputro, A. D. (2020). Early childhood education teachers' perception of the integration of anti-corruption education into islamic religious education in bawean island Indonesia. *Elementary Education Online*, 19(3), 1703–1714. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734838>
- Suyadi, Sumaryati, Hastuti, D., Yusmaliana, D., & MZ, D. D. R. (2019). Constitutional Piety: The Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Learning Based on Neuroscience. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8307>
- Suyadi, Waharjani, Sumaryati, & Sukmayadi, T. (2020). Pelatihan Da'i Antikorupsi bagi Mubaligh-Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1051–1064. <https://doi.org/10.30653/002.202054.522>
- Suyadi, Waharjani, Sumaryati, Sukmayadi, T., & Siraj, S. B. (2022). Mosque-based anti-corruption village: Community empowerment program in Prenggan, Kemantren Kotagede Yogyakarta. *Community Empowerment*, 7(8), 1344–1355. <https://doi.org/10.31603/ce.7579>
- Wahid, M., & Alim, H. (2016). *Jihad Nahdlatul Ulama Melawan Korupsi*. Lakpesdam-PBNU.
- Winarso, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran di Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Otak Melalui Brain Development Strategy. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Yusmaliana, D., Sabri, F., & Fitriana, F. (2022). Pendampingan Kelompok Tanggap Bencana dengan Pendekatan Fikih Kebencanaan Sebagai Mitigasi Bencana Alam di Desa Batu Beriga, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 87–96. <https://doi.org/10.30653/002.202271.30>
- Yusmaliana, D., & Suyadi. (2019). Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 267–296. <https://doi.org/10.21043/edukasia.vi4i2.4213>
- Yusmaliana, D., Suyadi, Tohir, M., & Kusuma, P. S. (2022). *Senam Antikorupsi*:

Internalisasi Karakter Antikorupsi Berlandaskan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(01), 62–82. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v12i1.4185>

ZA, T. (2018). Relasi agama sebagai sistem kepercayaan dalam dimensi filsafat dan ilmu pengetahuan. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 161–176.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
